

Perancangan Toko Oleh-oleh di Lombok dengan Modernisasi Desain Arsitektur Tradisional

Irwan Zul Fauzi

Interior Architecture Department, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra
irwanzulfauzi@gmail.com

Dyah Kusuma Wardhani

Interior Architecture Department, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra
dyah.wardhani@ciputra.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini berisikan tentang proyek perencanaan desain dari Wan Atelier sebagai persiapan proyek. Toko oleh-oleh merupakan tempat perdagangan yang menjual oleh-oleh khas dari suatu daerah dan proyek ini merupakan proyek perancangan desain oleh-oleh yang memiliki khas daerah Lombok. Proyek membutuhkan desain yang sesuai dengan arsitektur tradisional khas daerah Lombok yakni rumah adat Bale Lumbung dan Bale Tani dari suku Sasak. Dalam menjalankan proses perancangan dibutuhkan beberapa metode yakni observasi lokasi proyek, wawancara kepada pihak yang memiliki kaitan dengan proyek, melakukan studi pustaka dan studi tipologi serta melakukan perancangan desain toko oleh-oleh khas Lombok. Perencanaan yang digunakan meliputi konsep zoning, organisasi ruang, serta pola sirkulasi yang baik untuk udara dan pengunjung. Akhir dari proyek ini menghasilkan desain toko oleh-oleh yang berasal dari transformasi rumah adat suku sasak dengan desain yang diberi nama The Luxury of Traditional Material. Proyek ini diharapkan dapat memperkenalkan desain tradisional modern khas Lombok kepada masyarakat umum dan menjadi nilai jual pada toko oleh-oleh ini.

Kata Kunci: Toko oleh-oleh, Arsitektur, Interior, Modernisasi, Tradisional

PENDAHULUAN

Latar Belakang Toko Oleh-oleh

Be-Kat merupakan toko oleh-oleh khas Lombok yang menjual perhiasan, makanan, jajanan, pakaian, serta jasa wisata dan gaya desain khas Lombok. Selayaknya toko oleh-oleh khas pada suatu daerah di Indonesia, Be-Kat ditujukan atau memiliki target pasar wisatawan lokal dan mancanegara. Lokasi yang dipilih oleh pendiri Be-Kat berada pada jalan Raya Senggigi dimana jalan ini merupakan jalan penghubung antara Kota Mataram dengan Kota Senggigi. Jalan Raya Senggigi sendiri merupakan akses menuju daerah pariwisata di Kabupaten Lombok Utara seperti Gili Trawangan, Gili Meno, pantai Nipah dan beberapa wisata lainnya yang secara otomatis menjadikannya lokasi yang cukup strategis untuk dijadikan tempat proyek pariwisata. Proyek ini merupakan membuat toko baru di Lombok yang dimiliki oleh CV. Candra Asri. Pada proyek ini diharapkan dapat menyediakan sarana yang baik bagi staf, karyawan dan pengunjung perusahaan serta desain yang direalisasikan dapat dikenalkan kepada para wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang ke pulau Lombok. Desain yang diciptakan pada proyek

ini adalah desain arsitektur lokal tradisional dimana tujuan desain tersebut sebagai alat untuk menarik pengunjung dan menciptakan kenyamanan bagi pengunjung saat mengunjungi toko oleh-oleh ini.

Rumusan Masalah Toko Oleh-oleh

1. Terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu:
2. Bagaimana cara memadukan konsep tradisional dengan modern?
3. Bagaimana cara merancang desain toko oleh-oleh yang memiliki konsep desain modernisasi arsitektur tradisional?

TINJAUAN LITERATUR

Definisi Arsitektur Tradisional

Arsitektur lokal tradisional merupakan arsitektur yang dibuat dengan cara yang sama secara turun-menurun dengan perubahan yang sedikit atau tanpa perubahan dan juga sering disebut sebagai arsitektur kedaerahan. Kata “tradisi” merupakan kata serapan yang berasal dari Bahasa latin yakni “trader” yang bermakna menyerahkan serta dari kata “traditium” yang berarti mewariskan. Pada dasarnya, arsitektur lokal tradisional dilandasi oleh tradisi budaya keseharian atau kepercayaan masyarakatnya. Arsitektur lokal tradisional merupakan identitas budaya suatu bangsa, karena didalamnya terdapat arti makna kehidupan masyarakatnya (Myrtha Soeroto, 2002:11). Peran arsitektur lokal tradisional dalam kehidupan masyarakat merupakan sebagai keseimbangan makroskop (alam semesta) dan mikroskop (bangunan) yang artinya, arsitektur lokal tradisional menyeimbangkan dan menjaga hubungan harmoni antara bangunan dan alam semesta.



Gambar 1 Rumah Adat Bale Lumbung. (Sumber: Arsitur.com, 2017)



Gambar 2 Rumah Adat Bale Tani. (Sumber: Arsitur.com, 2017)

Suku sasak memiliki beberapa rumah adat. Diantaranya adalah rumah adat



Gambar 4 Esensi (Sumber: Data Pribadi ,2020)

Esensi sendiri memiliki arti sebagai hakikat. Hakikat yang dimaksud pada konsep ini adalah hakikat pembagian ruang dalam bangunan rumah adat Bale Tani yang di aplikasikan pada konsep bangunan toko oleh-oleh khas Lombok. Esensi yang diambil adalah pembagian ruang privat dan publik yang ada pada rumah adat Bale Tani.

Konsep Aplikasi Finishing pada Interior

Seluruh finishing yang dipilih untuk pelingkup toko Oleh-oleh merupakan produk-produk ramah lingkungan dan ramah pengguna dari brand berkualitas. Prihatmanti dan Bahaudin (2011) mengatakan bahwa, kualitas interior/indoor pada bangunan memiliki pengaruh pada peningkatan kualitas hidup penghuninya. Finishing pelingkup interior dijabarkan sebagai berikut :

- Lantai
Penerapan bahan dan material untuk diaplikasikan melingkupi seluruh lantai dari bangunan menerapkan desain tradisional. Material tradisional yang dipilih untuk melingkupi lantai diantaranya adalah kayu, kramik dan batu alam. Pada bagian display lantai 1, terdapat perpaduan antara material kayu dan kramik. Pada area publik lantai 2 dan lantai 3, material yang diterapkan adalah material kayu dan pada area main entrance serta hallway menggunakan perpaduan kramik dan batu alam. Sedangkan untuk area kerja menggunakan material kramik dan material kayu.
- Dinding
Pemilihan material yang akan diaplikasikan pada lingkup dinding berdasarkan penerapan pemaksimalan konsep modernisasi arsitektur tradisional. Material-material yang mendukung konsep modernisasi arsitektur tradisional yang akan diaplikasikan pada lingkup dinding diantaranya adalah dinding bata, bambu dan kayu namun didominasi oleh dinding bata. Untuk area display, material yang akan dipakai adalah dinding bata, kayu dan bambu. Sedangkan untuk area kerja akan menggunakan material dinding bata dan kayu. Material dinding bata akan difinishing dengan expose concrete agar penerapan konsep tradisionalnya lebih terlihat.
- Plafon
Penerapan bahan pada pelingkup dinding memiliki perbedaan pada lingkup *private area* dan *public area*. Pada *public area*, penerapan konsep desain

tradisional dibuat sangat kental dengan menggunakan anyaman bambu. Sedangkan untuk *private area*, lingkup *ceiling* menggunakan gypsum board dengan ornament kayu. Pemberian lampu *downlight* pada setiap *ceiling* baik itu pada *public area* ataupun *private area*.

Visualisasi Desain

Berikut ini merupakan gambar-gambar visualisasi perpektif bangunan pada proyek toko oleh-oleh.



Gambar 10 Facade Toko Oleh-oleh (Sumber: Data Pribadi, 2020)



Gambar 11 Facade Toko Oleh-oleh (Sumber: Data Pribadi ,2020)

KESIMPULAN

Perancangan proyek bangunan proyek toko oleh-oleh Be-Kat merupakan perancangan yang didasari dari arsitektur tradisional. Bangunan ini merupakan bangunan modern dimana pada desainnya mengambil beberapa aspek dalam bangunan tradisional suku adat Sasak, Lombok yakni rumah adat Bale Lumbung dan rumah adat Bale Tani. Dalam penerapannya, bentukan dari dari bangunan ini

merupakan transformasi dari bangunan rumah adat Bale Lumbung, sedangkan untuk konsep *zoning* bangunan ini berasal dari esensi rumah adat bale Tani. Garis besar dalam konsep ini merupakan penggunaan berbagai macam material tradisional yang ada di pulau Lombok yakni bambu, kayu, rotan, ijuk dan yang lainnya sehingga konsep utama dalam proyek ini adalah “*The Luxury of Traditional Material*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/esensi. Diakses 11 Maret 2019
- Kusumowidagdo, A. (2005). Peran Penting Perancangan Interior Pada Store Based Retail. *Dimensi Interior*, 3(1).
- Laseau, 1980 dalam Sembiring. 2006. *Kategori Transformasi*.
- Prihatmanti, R. & Bahauddin, A. (2011, November). *The Indoor Environmental Quality of UNESCO Listed Heritage Buildings, George Town, Penang*. Paper presented at the 5th International Conference on Built Environment in Developing Countries.
- Soeroto, Myrtha. (2002). *Pustaka Budaya dan Arsitektur Bugis Makassar*. Architecture - Bugis Makassar; indonesia